

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 1 MALANG

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM MALANG FAKULTAS AGAMA ISLAM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 2022



Abstrak

Zulmi, Lana Farhan A. 2022. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 1 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Univeristas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. H. Muhammad Hanief, M.Pd., Pembimbing 2: Dr. Eko Setiawan S.Pd. I, M.Pd.

Kata Kunci: strategi, kepala sekolah, pendidikan karakter, MTs Negeri 1 Malang

Penerapan strategi oleh kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 1 Malang didasarkan kepada pola kebiasaan tingkah laku, dan sopan santun peserta didik di lingkungan sekolah yang mengalami penurunan dan perubahan ke arah yang lebih buruk. Perubahan karakter peserta didik disebabkan karena interaksi secara langsung antara murid dan guru di lingkungan sekolah sudah lama tidak terjadi dikareankan pembelajaran yang dilakukan secara daring akibat dari pandemi covid-19 sehingga hal tersebut membuat peserta didik kehilangan kebiasaan-kebiasaan baik yang berkaitan dengan karakter murid.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 1 Malang. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 1 Malang dengan sumber data yakni kepala sekolah, guru-guru disekolah, dan waka kesiswaan dan terdapat sumber data sekunder yakni berbagai dokumen, berkas dan catatan yang terkait dengan profil sekolah, sarana prasarana dan penunjang di MTs Negeri 1 Malang. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, merduksi data, kemudian penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Perencanaan pembentukan karakter peserta didik dilakukan sedari awal yang meliputi pembuatan visi dan misi dan penyusunan RPP.

Pelaksanaan pembentukan karakter untuk menumbuhkan karakter siswa dilakukan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu, anak dibiasakan dengan nilai agamis dan spiritual seperti doa bersama yang dipandu dari ruang guru secara serentak diseluruh kelas serta pembentukan ahlakuk karimah dilakukan pembiasaan sikap hormat kepada yang lebih tua. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari dimana guru menyambut siswa di gerbang masuk ke sekolah dan siswa diwajibkan bersalaman dengan guru.

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah didasarkan pada nilai karakter mana yang sedangn diupayakan pembentukannya. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah kepada peserta didik melainkan kepala sekolah juga melakukan evaluasi kepada guru. Hal tersebut dilakukan karena salah satu strategi dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik yang digunakan oleh guru adalah integrasi ke dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Sehingga kepala sekolah perlu dan memiliki kewajiban dalam mengevaluasi setiap pembelajaran yang berlangsung.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

MTs Negeri 1 Malang yang berlokasikan di jl. Basuki Rahmat No. 194 Sepanjang Gondnglegi Kabupaten Malang merupakan salah satu MTs yang berdiri sejak tahun 1994 yang memiliki target yakni terciptanya kehidupan religius di lingkungan sekolah MTs Negeri 1 Malang yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan bebas berkreasi. MTs Negeri 1 Malang juga menekankan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

MTs Negeri 1 Malang memiliki visi unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi dan santun dalam pekerti serta berbudaya lingkungan. Adapun misinya yaitu (1) menyelenggarakan pendidikan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara maksimal, (2) menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, inovatif, dan kreatif dalam memecahkan masalah, (3) menyelenggarakan pengembangan diri, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing, (4) menumbuhkembangkan lingkungan sehat dan perilaku religious sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata, (5) menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan prakteknya sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat, (6) menumbuhkembangkan sikap toleransi, tanggung jawab, kemandirian, kecakapan emosional dan peduli terhadap terjadinya pencemaran lingkungan, (7) mewujudkan Madrasah peduli dan berbudaya lingkungan. Visi dan misi



tersebut diwujudkan dengan kebijakan yang diambil MTs Negeri 1 Kabupaten Malang. Adapun kebijakan tersebut meliputi (1) program kelas unggulan dan kelas olahraga, (2) kegiatan Ekstrakurikuler yang bermacammacam (sebanyak 16 pilihan) sehingga mampu menjadi tempat siswa menuangkan kemampuan dan kesukaannya, (3) sholat Dhuha, sholat Dhuhur, sholat Jum'at berjamaah, istighosah, dan pembelajaran giro'ati, (4) pembiasaan baca Ouran dan shalat Dhuha berjamaah sebelum pelajaran dimulai, (5) pembiasaan mengucapsalam dan bersalaman jika bertemu, (6) upacara bendera setiap dilaksanakannya hari Senin. bergantian denganshalat Dhuha berjamaah disertai dengan ceramah, (7) penambahan jam pelajaran bagi kelas IX yang akan menghadapi Ujian Nasional, (8) memberikan pendampingan pembelajaran secara intensif kepada peserta didik yang dianggap membutuhkan.

Kebijakan pada pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu merupakan salah satu kebijakan untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 sendiri pada dasarnya bertujuan untuk membina karakter peserta didik menjadi lebih baik seperti mempunyai sikap kerjasama, bertanggung jawab, percaya diri, bersikap santun, kompetitif dan jujur sehingga mutu proses dan hasil pendidikan meningkat.. Dalam kurikulum 2013, siswa dituntut belajar aktif di setiap mata pelajaran yang diberikan guru akan memiliki pengetahuan luas serta siswa sendirilah yang harus bertanggung jawab dalam setiap proses belajar dan hasil belajar agar seimbang.



Penerapan strategi oleh kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 1 Malang didasarkan kepada pola kebiasaan tingkah laku, dan sopan santun peserta didik di lingkungan sekolah yang mengalami penurunan dan perubahan ke arah yang lebih buruk. Perubahan karakter peserta didik disebabkan karena interaksi secara langsung antara murid dan guru di lingkungan sekolah sudah lama tidak terjadi dikareankan pembelajaran yang dilakukan secara daring akibat dari pandemi covid-19 sehingga hal tersebut membuat peserta didik kehilangan kebiasaan-kebiasaan baik yang berkaitan dengan karakter peserta didik.

MTs Negeri 1 Malang diketahui bahwa pendidik saling bersinergi dengan kepala sekolah untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidik menginginkan peserta didik agar dapat memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, jujur, dan agamis setelah menyelesaikan pendidikannya. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai *stakeholder* memiliki wewnenang untuk mengupayakan strategi dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 1 Malang.

Contoh menurunnya karakter peserta didik adalah kurangnya rasa tanggung jawab. Kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik terlihat dalam menjaga buku pelajaran masing-masing siswa yang dipinjamkan oleh sekolah. Selain itu, tanggung jawab terhadap kebersihan sekolah juga sangatlah kurang. Hal ini disebabkan oleh pemikiran siswa bahwa sekolah sudah memiliki petugas kebersihan. Contoh-contoh kecil mengenai kurangnya rasa tanggung jawab tersebut tentu dapat mempengaruhi nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik.



Menurunnya karakter dasar pada diri siswa menjadi sebuah tantangan baru dan berat bagi pendidik. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter tidak dapat disampaikan satu dua kali namun membutuhkan pembiasaan. Berdasarkan paparan konteks masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai strategi yang digunakan oleh pendidik dalam membentuk karakter pada diri peserta didik di salah satu sekolah yang terus mengupayakan peningkatan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai "Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter pada peserta didik di MTs Negeri 1 Malang".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam membentuk karakter pada peserta didik di MTs Negeri 1 Malang?
- 2. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam membentuk karakter pada peserta didik di MTs Negeri 1 Malang?
- 3. Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam membentuk karakter pada peserta didik di MTs Negeri 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

 Mendeskripsikan perencanaan kepala sekolah dalam membentuk karakter pada peserta didik di MTs Negeri 1 Malang



- Mendeskripsikan pelaksanaan kepala sekolah dalam membentuk karakter pada peserta didik di MTs Negeri 1 Malang
- Mendeskripsikan evaluasi kepala sekolah dalam membentuk karakter pada peserta didik di MTs Negeri 1 Malang

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik.
- b. Penelitian ini dapat menambah khazanah pendidik sehingga dapat menerapkan strategi yang ada untuk membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru ataupun pendidik sebagai bahan masukan mengenai pentingnya peran pendidik dan juga pentingnya penerapan sebuah strategi dalam membentuk karakter pada diri siswa.

b. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan literatur oleh kepala sekolah agar dapat menjadi masukan untuk terus mengajak pendidik mempersiapkan strategi yang tepat guna dalam membentuk karakter peserta didik.



c. Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran oleh siswa agar siswa dapat menerapkan dan mempraktekan nilai nilai karakter yang didapat dalam kehidupan sehari-hari

d. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam mengembangkan ataupun melakukan penelitian lainnya yang serupa sehingga menghasilkan penelitian lain yang lebih sempurna dan bermanfaat untuk khalayak luas.

E. Definisi Oprasional

Untuk memperjelas pemahaman pembaca menghindari dan mencegah salah penafsiran tentang judul skripsi yang peneliti yang peneliti buat, terlebih dahulu peneliti mendefinisikan beberapa istilah dalam judul skripsi sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi merupakan cara yang dilakukan atau disusun secara sistematis agar dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah, sehingga dapat di maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

3. Pendidikan Karakter



Pendidikan karakter ialah usaha mendidik peserta didik yang dititik beratkan kepada perilaku dan karakter yang baik agar dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.





BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa di MTs Negeri 1 Malang, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Perencanaan pembentukan karakter peserta didik dilakukan sedari awal yang meliputi pembuatan visi dan misi yang selaras dengan pendidikan karakter. Visi dan misi yang kemudian diwujudkan salah salah satunya dalam bidang pendidikan karakter melibatkan pendidik di lingkungan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai motivator dan evaluator. Selain itu, perencanaan pembentukan karakter oleh guru dilakukan dengan menyusun RPP sebaik mungkin dengan mencantumkan pendidikan karakter di setiap pembelajaran. Langkah-langah dalam membentuk karakter yakni memahami apa makna dari perbuatan baik, membangkitkan rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik, dan anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik.
- 2. Pelaksanaan pembentukan karakter untuk menumbuhkan karakter siswa dilakukan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat jamaah, wiridan, dan sholat sunah duha. Selain itu, anak dibiasakan dengan nilai agamis dan spiritual contoh doa bersama yang dipandu dari ruang guru secara serentak diseluruh kelas serta pembentukan ahlakuk karimah dilakukan pembiasaan sikap hormat kepada yang lebih tua.



Kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari dimana guru menyambut siswa di gerbang masuk ke sekolah dan siswa diwajibkan bersalaman dengan guru.

3. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah didasarkan pada nilai karakter mana yang sedangn diupayakan pembentukannya. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah kepada peserta didik melainkan kepala sekolah juga melakukan evaluasi kepada guru. Hal tersebut dilakukan karena salah satu strategi dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik yang digunakan oleh guru adalah integrasi ke dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Sehingga kepala sekolah perlu dan memiliki kewajiban dalam mengevaluasi setiap pembelajaran yang berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenahi strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa di MTs Negeri 1 Malang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- Bagi sekolah, hendaknya lebih mengoptimalkan program-program yang ada dan memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung pembentukan karakter religius siswa.
- 2. Bagi guru, guru harus bekerja sama untuk mengontrol karakter religius siswa, membuat program-program kegiatan atau strategi yang kreatif dan inovatif dalam pembentukan karakter religius siswa.
- Bagi siswa, diharapkan siswa selalu mengikuti program-program yang ada di sekolah dan selalu semangat dalam melaksanakan programprogram atau kegiatan di sekolah.



4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak referensi atau sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan diteliti dan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan serta pengumpulan data agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.





DAFTAR PUSTAKA

- Abudraham, N. (Yogyakarta). *Paradigma Holistik Pengembangan Madrasah*. 2011: Pustaka Felicha.
- Fitri, Agus Zaenal. (2012). Reinventing Human Character, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andayani, A. M. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ayahrbini, A. (2012). Buku Pintar Pendidikan Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak Disekolah Madrasah Dan Rumah. Jakarta: Prima Pustaka.
- Coleman, T. B. (2008). *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan,terj. Fahrurrozi,*. Yogyakarta: Ircisod.
- Daryanto. (2011) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2001). Administrasi Pendidikan. Jakarta: Renika Cipta.
- Dharma Kesuma, C. T. (2011). *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik Disekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2002). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT. Rosdakarya
- E. Mulyasa. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Professional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- E. Mulyasa. (2010). Menjadi Kepala Sekolah Professional. Jakarta: Rosda.
- E. Mulyasa. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, P. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Utama.
- Fattah, Nanang. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, H. (2000). *Pendekatan Multicultural untuk Penyempurnaan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail, Solihin. (2004). Manajement Strategik. Bandung: Erlangga.
- KEMENDIKNAS. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Puskur.
- Kementrian Pendidikan Nasional . (2010). *Pedoman Pendidikan Karakter*. Jakarta: KEMENDIKNAS.



- Khairi, S. D. (Bandung). Profesi Kependidikan. 2012: Alfabeta
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, T. (2012). Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- M.S, B. (2013). Guru: Kunci Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Politik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalimun. (2012). Strategi Model Pembelajaran. Banjarmasin: Aswaja Presindo.
- Pupuh Fathurrohman, S. S. (2014). Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep UMUM & Konsep Islami. Lampung: PT. Refika Aditama.
- Sagala, S. (2000). Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sagala, S. (2009). *MenejemenStrategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwan, Danim. (2010). Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependiidkan. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudrajat, H. (2004). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Sugiono, D. (2004). Kamus Belajar Strategi Lampiran Tingkat Atas. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Terry, Leslie W. Rue. (1992). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Akasara Tim Penyusun Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahjosumidjo. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Wibowo, Agus. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaedi. (2010). Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.